

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan hutan rakyat di Indonesia mulai diperhitungkan seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perluasan industri perkayuan. Dengan semakin pentingnya pasokan kayu dari hutan rakyat tersebut, maka pengembangan hutan rakyat perlu diperhatikan antara lain dalam hal strategi tebangan berdasarkan pengalaman setempat.

Peningkatan permintaan kayu pertukangan mendorong penyediaan kayu hutan rakyat karena kayu dari kawasan hutan negara semakin langka dan memiliki harga yang mahal. Harga kayu rakyat relatif lebih murah dan mudah untuk didapatkan di pasar setempat. Gunung Kidul merupakan wilayah yang sesuai untuk pengembangan hutan rakyat. Kesesuaian ini didukung oleh kondisi wilayah pegunungan yang kritis dan prospek pemasaran kayu maupun keperluan sosial/pekerjaan dan ekologi pengawetan tanah.

Dalam pemanenan atau tebangan hutan, penebangan merupakan bagian dari sistem silvikultur baik hutan yang terbentuk melalui permudaan alam dan buatan. Di hutan rakyat penebangan dilakukan sekaligus sebagai upaya perencanaan kelestarian produksi kayu dengan penerapan tebang pilih.

Tebang pilih merupakan salah satu alternatif cara yang dilakukan pada hutan milik. Cara ini lazim dikenal sebagai tebang butuh guna memperoleh produksi hasil kayu pertukangan. Posisi tebang pilih, permudaan serta perkembangan tegakan berikutnya pada hutan rakyat merupakan indikator dan kriteria kelestarian produksi kayu. Posisi tersebut perlu diteliti dalam kaitannya dengan perumusan kriteria kelestarian produksi kayu dan gambaran tindakan yang diperlukan.

Metode Monte Carlo yang digunakan dalam menggambarkan skenario dinamika tegakan pada hutan rakyat sangat membantu memprediksi kondisi tegakan di masa mendatang. Dengan melihat pertumbuhan riap tahunan berjalan (CAI) serta pendekatan asumsi dan dinamika tebang, akan memproyeksikan grafik prediksi kelestarian dengan nilai kebenaran yang cukup tinggi.

1.2 Perumusan Masalah

Strategi tebangan hutan oleh para pemilik lahan sangat menentukan bagaimana hutan tersebut akan digunakan. Bentuk peranan pemilik hutan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan digunakan agar kelestarian hutan tetap terjaga. Dengan melihat fenomena ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan :

1. Sebaran dan potensi pohon jati pada berbagai bentuk pembagian lahan tersebut.
2. Bagaimana pengaruh strategi tebangan hutan rakyat terhadap kelestariannya. Strategi tebang selain menghasilkan kayu yang diharapkan juga akan menentukan kondisi tegakan tinggal. Skenario berfungsi sebagai gambaran kelestarian akan tegakan tinggal dan tolak ukur kegiatan tebang.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pernyataan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, dapat ditentukan tujuan penelitian yang mengarah pada perencanaan hutan rakyat, tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui sebaran dan potensi pohon jati pada berbagai bentuk penggunaan lahan.
2. Mengetahui pengaruh strategi tebang pemilik hutan rakyat terhadap kelestarian tegakan melalui penaksiran dengan metode Monte Carlo.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian ini, antara lain :

1. Mengetahui pengaruh strategi tebang hutan rakyat terhadap kelestarian tegakan.
2. Penelitian juga melihat arti penting hutan rakyat guna penggalan kesadaran dalam pengambilan keputusan dan strategi dalam pengelolaan hutan tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun secara praktis.
3. Secara akademis, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi civitas akademik dalam melakukan penelitian lanjut tentang evaluasi kelestarian. Secara praktis dapat dijadikan sumber informasi atau dasar pertimbangan untuk melaksanakan penelitian yang lebih lanjut dalam hal perumusan tindakan manajemen pengelolaan hutan yang dilandasi prinsip kelestarian.